

**KESALAHAN PEMAKAIAN KOSAKATA BAHASA
INDONESIA DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA
KELAS 1 SLTPN 1 GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI**

S K R I P S I

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember



Oleh

DURROTUN NISA'

200210402025

Asal :	Hadiah	Klasifikasi 5 418 NIS R
Terima di :	Pembelian 260205	
No. induk :		
Pengkatalog :		

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2004

MOTTO

يا ايها الذين امنوا اتقوا الله وكونوا مع الصادقين

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama-sama orang-orang yang benar (AT-Taubah 119)

Pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang kuat tidak bertindak sesuka hati, tidak mendapat hinaan dan tidak pula mengharamkan apa yang telah dihalalkan (Nabil Hamid Al-Ma'az)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan skripsi ini sepenuhnya kepada:

- 1) Ayahanda Syamsuri dan Ibunda Na'imah, sebagai tanda baktiku padamu yang telah memberikan segala perhatian serta curahan kasih sayang yang tak terbatas;
- 2) Keluarga besarku yang telah mendoakan dan membimbingku dalam menjalani kehidupan ini;
- 3) Dosen-dosen dan guru-guruku yang terhormat;
- 4) Bambang Sumarsono yang telah memotivasi, membantu serta mewarnai kehidupanku dengan kesedihan dan kegembiraan kau-lah yang terindah dalam hidupku; dan
- 5) Almamater yang kubanggakan.

HALAMAN PENGAJUAN

**KESALAHAN PEMAKAIAN KOSAKATA BAHASA
INDONESIA DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA
KELAS 1 SLTPN 1 GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Durrotun Nisa'
Nim. : 200210402025
Angkatan Tahun : 2000
Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo/ 17 Maret 1983
Dacrah Asal : Sidoarjo
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Inonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

Dosen Pembimbing II

Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131 658 397

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai skripsi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei 2004
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Tim Penguji

Ketua



Dra. Rahayu
NIP. 131 120 337

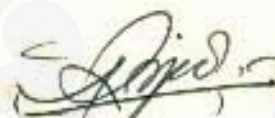
Sekretaris



Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131 658 397

Anggota:


1. Drs. Arief Rijadi, M. Si
NIP. 132 086 414
2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 326



Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember



Drs. H. Dwi Suparno, M.Ium
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmad, hidayat dan karunia-Nya serta limpahan kesabaran lahir dan batin, sehingga skripsi dengan judul “ **Kesalahan Pemakaian Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas 1 SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi**” dapat terselesaikan.

Kendala dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dihindari. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Kepala Perpustakaan Universitas Jember;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember;
- 6) Kepala SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi;
- 7) dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II;
- 8) semua dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 9) rekan-rekan IMABINA angkatan “2000” ;
- 10) saudara-saudaraku di KALPANTI ; dan
- 11) semua pihak yang telah membantu.

Perlu adanya saran atau kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

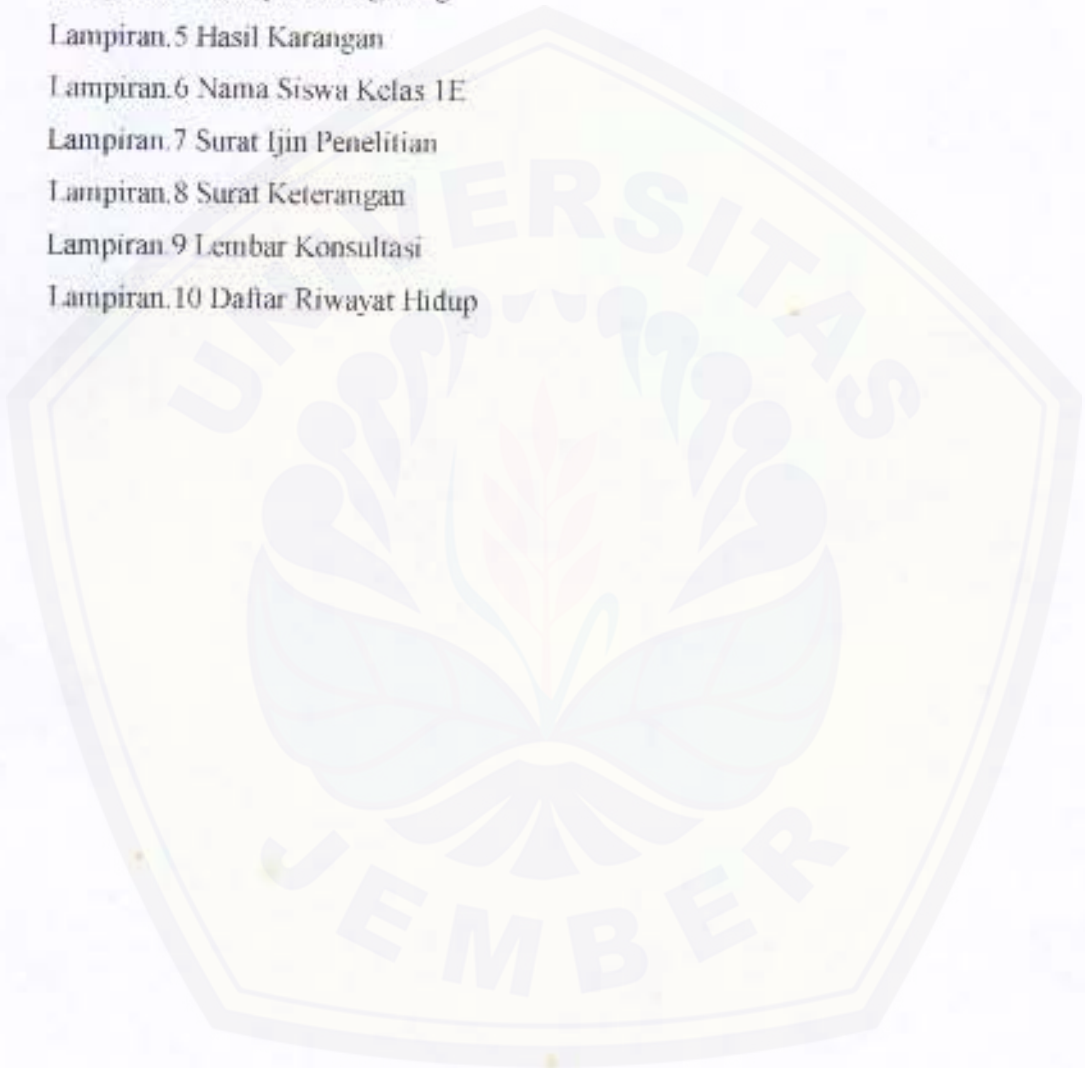
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Definisi Operasional	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kosakata	5
2.2 Kosakata Berdasarkan Bentuknya	5
2.2.1 Bentuk Dasar	5
2.2.2 Bentuk Imbuhan	6
2.2.3 Bentuk Perulangan	14
2.2.4 Bentuk Majemuk	15
2.3 Perbedaan Kesalahan dengan Kekeliruan	16
2.3.1 Model Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia	17
2.4 Jenis-jenis Karangan	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	21
3.2 Data dan Sumber Data	21

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4 Metode Penentuan Daerah Penelitian	22
3.5 Metode Penentuan Korpus	22
3.6 Analisis Data	23
3.7 Instrumen Penelitian.....	23
3.8 Prosedur Penelitian.....	24
IV. PEMBAHASAN	
4.1 Kesalahan Pemakaian Kosakata.....	25
4.1.1 Kesalahan Pemakaian Kosakata Bentuk Dasar.....	25
4.1.2 Kesalahan Pemakaian Kosakata Bentuk Imbuhan	27
4.1.3 Kesalahan Pemakaian Kosakata Bentuk Perulangan	29
4.2 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan.....	29
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran.1 Matriks
- Lampiran.2 Instrumen Pemandu Analisis Data
- Lampiran.3 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran.4 Petunjuk Mengarang
- Lampiran.5 Hasil Karangan
- Lampiran.6 Nama Siswa Kelas 1E
- Lampiran.7 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran.8 Surat Keterangan
- Lampiran.9 Lembar Konsultasi
- Lampiran.10 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL.

Tabel 1. Kesalahan Pemakaian Kosakata

Tabel 2. Hasil Angket

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket



ABSTRAK

Durrotun Nisa*, Mei 2004. *Kesalahan Pemakaian Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas I SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Muji, M.Pd

Kata Kunci: kesalahan, kosakata, karangan deskripsi

Penelitian ini mengenai kesalahan pemakaian kosakata dalam karangan deskripsi siswa. Berdasarkan pada pemikiran bahwa pemakaian kosakata sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Kosakata merupakan dasar dari proses belajar bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang itu terampil berbahasa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh gambaran kesalahan pemakaian kosakata dalam karangan deskripsi siswa dan faktor-faktor penyebab kesalahan. Kesalahan pemakaian kosakata yang dikaji dalam penelitian ini adalah kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya meliputi: bentuk dasar, bentuk imbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk.

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan kualitatif dan menggunakan penelitian jenis deskriptif, bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang objek yang diteliti. Data berupa kesalahan pemakaian kosakata dan hasil angket, sedangkan sumber datanya dari hasil karangan deskripsi siswa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif evaluatif

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa kesalahan pemakaian kosakata meliputi: bentuk dasar, bentuk imbuhan, dan bentuk perulangan dalam karangan deskripsi siswa kelas I SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Faktor-faktor penyebab kesalahan antara lain: sebagian besar siswa memakai bahasa daerah untuk berkomunikasi, kurangnya kebiasaan keluarga untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, perlunya lebih banyak bimbingan dari guru, dan kurangnya pemahaman siswa. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kesimpulan adalah siswa hendaknya selalu memperhatikan kosakata yang digunakan dalam berkomunikasi. Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengajar materi tentang kosakata. Serta bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai landasan pengetahuan tentang kosakata.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan bahasa manusia berhubungan dengan manusia yang lainnya. Bahasa memungkinkan manusia saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lainnya, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Setiap bahasa memiliki sejumlah kosakata yang digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Mempelajari bahasa tidak akan lepas dari penguasaan kosakata, karena kosakata merupakan dasar dari proses belajar bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Tarigan (1986:2) mengemukakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Kosakata mempunyai peranan penting dalam berbahasa seseorang, baik dalam kaitannya sebagai proses berfikir maupun sebagai alat komunikasi.

Bahasa tulis merupakan sarana komunikasi tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Sebagai media komunikasi tidak langsung keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada pemakaian kosakata yang mendukung gagasan yang diungkapkan. Hal ini disebabkan bahasa tulis tidak dapat menggambarkan maksud atau makna suatu tuturan yang terdapat pada bahasa lisan. Dengan demikian pemakaian kosakata yang tepat sangat menentukan keberhasilan bahasa tulis.

Sebagai salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dengan memberikan alasan logis tentang berbagai hal dalam berbagai bentuk untuk berbagai keperluan secara tertulis.

• Mengarang merupakan wujud dari keterampilan menulis. Karangan dibedakan menjadi empat bentuk, salah satu karangan berbentuk deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan tentang sesuatu, keadaan, dan juga bisa sifat atau tingkah laku seseorang. Dalam mengarang bentuk deskripsi diperlukan keterampilan tersendiri dalam penuangan ide atau gagasan, misalnya dalam penyusunan kalimat tulis harus sesuai dengan ide atau gagasan tersebut. Menuangkan ide atau gagasan dalam kalimat tulis memerlukan banyak kosakata untuk menggambarkan hal-hal yang dianggap penting sedetail mungkin, sehingga pembaca memperoleh kesan yang dalam pada saat membaca karangan tersebut. Kenyataannya banyak pemakai bahasa yang mampu mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan tetapi tidak mampu mengungkapkannya dalam bentuk tulis.

Kondisi seperti dikemukakan di atas juga terjadi pada siswa SLTPN 1 Glenmore. Mereka melakukan kesalahan dalam penyusunan kalimat terutama pemakaian kosakata. Hal ini nampak dalam komunikasi yang dilakukan oleh siswa SLTPN 1 Glenmore. Mereka cenderung menggunakan bahasa daerah, sehingga mengindikasikan adanya kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang perlu diteliti. Oleh sebab itu, perlu adanya analisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Tarigan (1986:67) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa perlu dikurangi dan bahkan dihapus sama sekali. Hal ini baru dapat tercapai apabila seluk beluk kesalahan berbahasa itu dikaji secara mendalam. Adapun kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan, diharapkan siswa untuk menghindari. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **“Kesalahan Pemakaian Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas 1 SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) bagaimanakah bentuk kesalahan pemakaian kosakata dalam karangan deskripsi siswa ?
- 2) bagaimanakah faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian kosakata dalam karangan deskripsi siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) mendeskripsikan kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya dalam karangan deskripsi siswa.
- 2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian kosakata dalam karangan deskripsi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

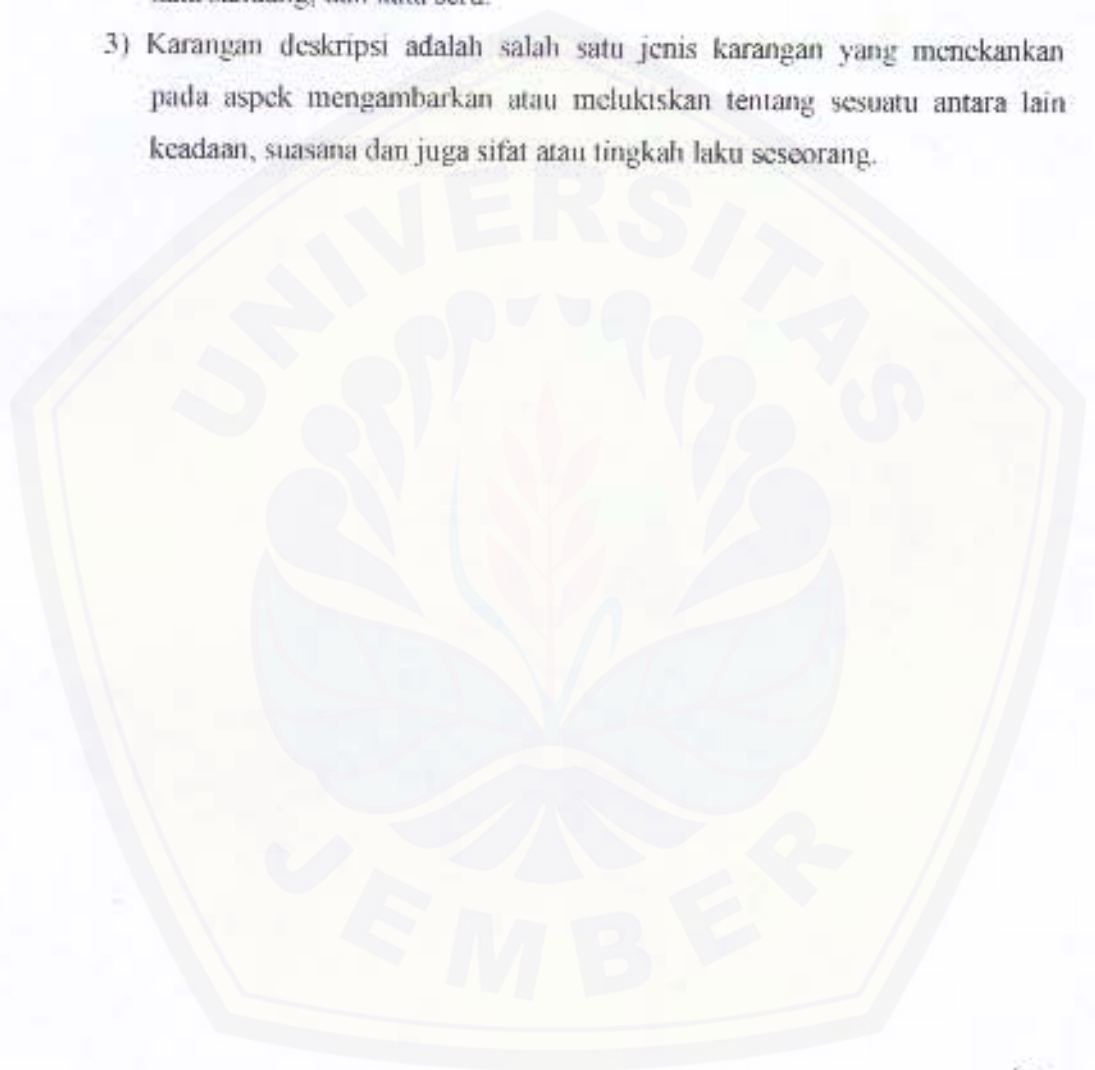
- 1) guru, terutama guru bahasa Indonesia di SLTP agar dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengajar bahasa Indonesia tentang materi kosakata.
- 2) siswa SLTPN 1 Glenmore, agar menjadi bahan masukan untuk menghindari terjadinya kesalahan pemakaian kosakata dalam berkomunikasi sehari-hari.
- 3) peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Misalnya tentang interferensi morfologi.

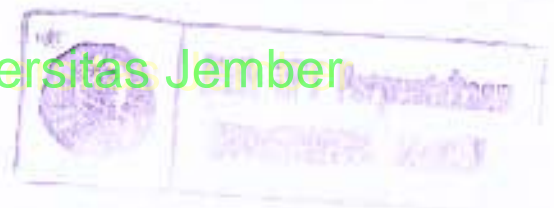
1.5 Definisi Operasional.

Menghindari salah faham atau persepsi dalam penelitian ini, maka perlu penekanan batasan-batasan yang akan dikaji :

- 1) Kesalahan berbahasa adalah bentuk penyimpangan dari norma, kaidah, dan pola baku kebahasaan.

- 2) Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang (pemakai bahasa). Kosakata dibagi menjadi 2 yaitu: berdasarkan bentuknya terdiri dari bentuk dasar, bentuk imbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk. Berdasarkan jenisnya yaitu kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan, kata ganti, kata bilangan, kata penghubung, kata depan, kata sandang, dan kata seru.
- 3) Karangan deskripsi adalah salah satu jenis karangan yang menckankan pada aspek menggambarkan atau melukiskan tentang sesuatu antara lain keadaan, suasana dan juga sifat atau tingkah laku seseorang.





II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau obyek yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian, sehingga penelitian ini jelas dan terarah. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) pengertian kosakata, 2) kosakata berdasarkan bentuknya, 3) perbedaan kesalahan dengan kekeliruan, 4) jenis-jenis karangan. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pengertian Kosakata.

Harimurti mendefinisikan kosakata sebagai kekayaan kata yang dimiliki pembaca, penulis, atau suatu bahasa (1982:98). Adiwinata dalam Tarigan mengartikan kosakata sebagai kata-kata yang dikuasai seseorang atau kata-kata yang dipakai segolongan orang dari lingkungan yang sama (1986:26). Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang atau pemakai bahasa. Setiap bahasa memiliki sejumlah kosakata yang digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi. Bahasa yang satu memiliki sejumlah kosakata yang berbeda dengan jumlah kata pada bahasa yang lain. Kosakata dibagi menjadi 2 yaitu: berdasarkan bentuknya terdiri dari bentuk dasar, bentuk imbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk. Berdasarkan jenisnya yaitu: kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan, kata ganti, kata bilangan, kata penghubung, kata sandang, dan kata seru.

Kosakata hubungannya sangat erat dengan keterampilan berbahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki, semakin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

2.2 Kosakata Berdasarkan Bentuknya

Berdasarkan bentuknya kosakata terdiri dari: bentuk dasar, bentuk imbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk.

2.2.1 Bentuk Dasar

Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinan diambil dari bahasa lain. Kosakata bentuk dasar antara lain :

- a) *Istilah kekerabatan*, misalnya : ayah, ibu, anak, kakak, nenek, kakek, mertua, menantu, paman, bibi.
- b) *Nama-nama bagian tubuh*, misalnya : kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, dll.
- c) *Kata ganti (diri, penunjuk)*, misalnya : saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana.
- d) *Kata bilangan pokok*, misalnya : satu, dua, tiga, empat, lima, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta.
- e) *Kata kerja pokok*, misalnya : makan, minum, tidur, bangun, melihat, bekerja, berjalan, berbicara.
- f) *Kata keadaan pokok*, misalnya : suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, bersih, kotor, dll.
- g) *Benda-benda universal*, misalnya : tanah, air, api, udara, langit, bintang, matahari, bulan, dll. (Tarigan, 1986: 3-5)

2.2.2 Bentuk Imbuhan

Bentuk imbuhan adalah kata-kata bentuk dasar yang mendapat proses morfologi. Tarigan, (1993:105) berpendapat bahwa ditinjau dari segi posisinya maka afiks – afiks bahasa Indonesia dapat dibagi atas : *prefiks (awalan)*, *infiks (sisipan)*, *sufiks (akhiran)*, dan *konfiks (kombinasi imbuhan)*.

Bahasa Indonesia mengenal beberapa bentuk afiksasi yaitu :

- A. Awalan (prefiks), yaitu afiks yang ditempatkan di bagian muka suatu kata dasar.
- B. Sisipan (infiks), yaitu afiks yang ditempatkan di tengah kata dasar.
- C. Sufiks yaitu afiks yang diletakkan di belakang kata dasar.
- D. Konfiks yaitu afiks yang terdiri dari ua unsur, satu di muka bentuk dasar dan satu di belakang bentuk dasar. (Kridalaksana, 1996: 28-29)

Bentuk imbuhan di atas yang terdiri dari prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks digunakan untuk menganalisis kalimat siswa yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa.

A. Awalan (Prefiks)

Prefiks atau awalan adalah unsur-unsur yang secara struktural diikatkan di depan sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Prefiks dibagi menjadi :

1) Prefiks *ber-*

Umumnya morfem *ber-* dirangkaikan saja di depan sebuah kata dengan tidak mengalami perubahan , misalnya :

ber + sepeda → *bersepeda*

Prefiks *ber-* mempunyai kaidah sebagai berikut:

a) apabila diikuti bentuk dasar yang berawalan dengan fonem */ri/* dan beberapa bentuk dasar yang suku pertamanya berakhiran dengan */ari/*, maka *ber-* menjadi *be-*. Contoh:

ber + kerja → *bekerja*

b) apabila diikuti bentuk dasar *ajar*, maka *ber-* menjadi *bel-*. Contoh:

ber + ajar → *belajar*

c) apabila diikuti bentuk dasar yang tersebut pada butir (a) dan (b) di atas, maka *ber-* tetap tanpa berubah. Contoh:

ber + balik → *berbalik* (Tarigan, 1986 : 113)

Umumnya fungsi morfem *ber-* itu adalah membentuk kata kerja, misalnya *bersiul*, *bergerak*, *berjalan*, dsb. Akan tetapi, *ber-* juga merupakan transformasi dari kata *mempunyai* dan *memiliki*.

2) Prefiks *me-*

Membentuk suatu kata dengan prefiks *me-* , perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan berikut :

- kata dasar yang dirangkaikan dengan prefiks *me-* pertama-tama mendapat proses nasalisasi.
- nasal yang didapat haruslah homorgan dengan fonem awal dari kata dasar itu.

- c) bila fonem awal suatu kata adalah konsonan bersuara, maka fonem itu tidak luluh. Sebaliknya bila fonem awal dari kata dasarnya konsonan tak bersuara maka fonem itu mengalami peluluhan.

besar → membesar
 guna → menggunakan

Fungsi utama dari prefiks *me-* adalah membentuk kata kerja, baik intransitif maupun transitif. (Keraf, 1984:97-98)

3) Prefiks *pe-*

Pembentukan suatu kata dengan prefiks *pe-*, oleh tata bahasa lama umumnya digabungkan saja dengan prefiks *per-*. Di sini akan benar-benar dipisahkan dua hal yang berlainan yaitu, antara lain :

1. *pe-*, *pe-* -Nasal, kadang-kadang juga *per-*, sebagai suatu prefiks yang tersendiri untuk membentuk kata benda.
2. *per-*, sebagai prefiks untuk membentuk kata kerja.

Prefiks *pe-* berkaitan dengan prefiks *ber-*, contoh: pelatih → berlatih

Fungsi dari prefiks *pe-* adalah membentuk kata benda.

4) Prefiks *per-*

Fungsi prefiks *per-* yaitu untuk membentuk kata kerja. Prefiks *per-* sebagai imbuhan untuk membentuk kata kerja juga mengalami variasi bentuk menjadi *pe-*, terutama pada kata-kata yang mulai dengan fonem /t/, misalnya : perebut. Karena fungsi *per-* di sini adalah membentuk kata kerja maka dalam hal ini dapat digabungkan lagi dengan prefiks *me-* dengan ketentuan fonem /p/ dalam prefiks *per-* tidak boleh diluluhkan :

mempertinggi memperbesar

5) Prefiks *di-*

Tarigan (1993:115) menjelaskan prefiks *di-* bermakna "sesuatu perbuatan yang pasif" dan berfungsi membentuk kata kerja pasif.

Contoh : di- + pakai → dipakai
 di- + baca → dibaca

6) Prefiks *ke-*

Bentuk prefiks *ke-* tidak mengalami perubahan dalam penggabungan dengan suatu kata dasar. Fungsi dan arti prefiks *ke-* dijelaskan bersama-sama, antara lain :

- a) untuk membentuk kata bilangan tingkat (tempat berapa suatu barang atau hal berada) misalnya : keempat, kelima, kesepuluh, dsb.
- b) untuk membentuk kata bilangan kumpulan, misalnya : keempat, kelima, kesepuluh, dsb.

Keduanya bentuk sama, tetapi artinya berbeda juga stukturanya, yaitu kata bilangan tingkat selalu terletak di belakang kata benda.

- c) untuk membentuk kata benda, kata yang dibentuk dengan prefiks *ke-* mengandung arti yang di-, misalnya : ketua, kehendak, dsb.

(Keraf,1984:105)

7) Prefiks *ter-*

Prefiks *ter-* berfungsi membentuk kata kerja pasif dan ada juga kata berafiks *ter-* yang termasuk golongan kata sifat.

Contoh : *ter-* + bagi - → terbagi

ter- + bawa - → terbawa

(Tarigan,1986:116)

Prefiks *ter-* mempunyai beberapa alomorf yaitu *ter-* menjadi *te-*. Pada beberapa kata *ter-* mendapat proses asimilasi dan menjadi *ter //*.

Contoh: terlanjur

terlantar

8) Prefiks *se-*

Bentuk awalan *se-* tidak mengalami perubahan atau variasi bentuk.

Prefiks *se-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berupa :

a) kata nominal : kampung → sekampung

b) kata sifat : cantik → secantik

c) kata tambahan : belum → sebelum

(Tarigan, 1986 : 121)

B. Sisipan (Infiks)

Infiks adalah semacam morfem terikat yang disisipkan pada sebuah kata antara konsonan pertama dan vokal pertama. Infiks yang ada dalam bahasa

Indonesia, antara lain : *-el-*, *-er-*, dan *-em-* . Fungsi infiks adalah membentuk kata-kata baru, dan biasanya tidak berbeda dengan kata dasarnya. Infiks mempunyai arti antara lain :

- a) berarti banyak dan bermacam-macam.

Contoh : tali - temali

gigi-gerigi

- b) menyatakan intensitas, frekuensi.

Contoh : gulung-gemulung

Gertak-gemertak

- c) mempunyai sifat atau memiliki hal yang disebut dalam kata dasar dapat pula berarti yang melakukan.

Contoh : tunjuk-telunjuk

turun-temurun

(Keraf, 1984: 118-189)

C. Sufiks (Akhiran)

Sufiks atau akhiran adalah semacam morfem terikat yang diletakkan di belakang suatu morfem dasar.

1.) Sufiks *-an*

Sufiks *-an* amat produktif dalam bahasa Indonesia. Morfem *-an* ini tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggabungannya dengan unsur-unsur lain. Fungsi sufiks *-an* untuk membentuk kata benda. Sufiks *-an* mengandung arti atau makna antara lain :

- a) tempat, misalnya : pangkalan, hadapan, dsb.
- b) perkakas atau alat, misalnya : ayunan, timbangan, pikulan, dsb.
- c) hal atau cara, misalnya : didikan, balasan, dsb.
- d) akibat atau hasil perbuatan, misalnya : hukuman, buatan, karangan, dsb.
- e) sesuatu yang di atau sesuatu yang telah seperti disebut dalam kata dasar misalnya : larangan, catatan, makanan, dsb.
- f) seluruh atau himpunan, misalnya : lautan, daratan, sayuran, dsb.
- g) menyerupai atau tiruan, misalnya : anak-anakan, kuda-kudaan, dsb.
- h) tiap – tiap, misalnya : harian, bulanan, mingguan, tahunan.



Merajalelanya penyakit itu

- 2) menjelaskan atau menekankan kata yang di depannya, misalnya :

Tamunya belum datang

Di rumah itu ada hantunya

- 3) menjelaskan situasi, misalnya :

Angin bertiup dengan kencangnya

- 4) di samping itu ada beberapa kata tugas dibentuk dengan mempergunakan akhiran *-nya* ini, misalnya : sesungguhnya, sebenarnya, dsb.

(Keraf,1984:113)

- 5) Sufiks *-man*, *-wan*, dan *-wati*

Sufiks ini berasal dari bahasa sansekerta. Bentuk sufiks *-man*, *-wan* menunjukkan jenis jantan, sedangkan bentuk untuk betinanya sufiks *-wati*. Arti ketiga sufiks ini adalah yang mempunyai, misalnya :

seniman	ceudekiawan	seniwati
wartawan	sukarelawan	sukarelawati

(Keraf,1984:113)

D. Konfiks

Konfiks adalah afiks yang sebagaimana terletak di muka bentuk dasar, dan sebagiannya terletak di belakang bentuk dasar.

- 1) Konfiks *ke-an*

Bentuk konfiks *ke-an* tidak mengalami perubahan, konfiks *ke-an* mempunyai dua fungsi, yaitu :

- 1) membentuk kata nominal, misalnya : kedatangan, kepergian, kesinambungan, dsb
- 2) membentuk kata kerja maupun kata sifat, misalnya : kepanasan, kehujanan, kelihatan, dsb.

Makna yang terkandung dalam konfiks *ke-an* akibat pertemuannya dengan bentuk dasar antara lain :

- a) menyatakan suatu abstraksi atau hal, contoh :
- | | |
|---------------|-----------------|
| kesinambungan | = hal sinambung |
| kemalasan | = hal malas |

- b) menyatakan hal – hal yang berhubungan dengan masalah yang tersebut pada bentuk dasar, contoh :

keuangan – hal-hal yang berhubungan dengan masalah uang

kebudayaan – hal-hal yang berhubungan dengan budaya

- c) menyatakan makna dapat dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar atau menyatakan makna dapat di

Contoh : ketahuan = dapat diketahui

- d) menyatakan makna dalam keadaan tertimpa akibat perbuatan, keadaan, atau hal yang tersebut pada bentuk dasar, contoh :

kepanasan = dalam keadaan tertimpa panas

- e) menyatakan makna tempat atau wilayah, contoh :

kekurahan = tempat, wilayah lurah. (Tarigan,1993:131-132)

2) Konfiks *pen-an*

Bentuk dasar yang dapat digabungkan dengan konfiks *pen-an* dapat berupa :

- | | | | | |
|-----------------|---|-------|---|------------|
| a) pokok kata | : | baca | → | pembacaan |
| | | simak | → | penyimak |
| b) kata verbal | : | bulat | → | pembulatan |
| c) kata nominal | : | darat | → | pendaratan |

(Tarigan,1993:133)

Konfiks *pen-an* berfungsi sebagai pembentuk kata nominal.

3) Konfiks *per-an*

Bentuk konfiks *per-an* dapat mengalami variasi bentuk berdasarkan:

- lingkungannya : persatuan, perjanjian, pelajaran, dll.
- dasar kata dari mana kata itu dibentuk. Kalau pembentukannya mempergunakan kata benda sebagai kata dasar, maka akan mengambil bentuk *pe-an*. Contoh pekuburan, pedesaan

(Keraf, 1984:116)

Konfiks *Per-an* berfungsi sebagai pembentuk kata nominal bentuk dasarnya dapat berupa :

a) pokok kata	: debat	→	perdebatan
b) kata kerja	: minta	→	permintaan
c) kata sifat	: luas	→	perluasan
d) kata nominal	: kamus	→	perkamusian
e) Kata bilangan	: satu	→	persatuan

(Ramelan dalam Tarigan, 1986:134)

4) Konflik *ber-an*

Konflik *ber-an* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. Bentuk dasarnya dapat berupa pokok kata dan kata kerja.

Misalnya : gantung → bergantung
Lari → berlarian

5) Konflik *se - nya*

Konflik *se-nya* umumnya berkombinasi dengan kata ulang. Fungsinya ialah membentuk kata keterangan dari kata sifat.

Contoh : putih → seputih-putihnya
pendek → sependek-pendeknya

Konflik *se-nya* pada umumnya menyatakan mana tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai.

seputih-putihnya : seputih mungkin
sependek-pendeknya : sependek mungkin (Tarigan, 1993:137)

2.2.3 Bentuk Perulangan.

Macam-macam kata ulang :

- a) ulangan atas suku awal, atau disebut juga dwipurwa. Dalam bentuk perulangan macam ini, vokal dari suku kata awal mengalami pelemahan dan pergeseran ke posisi tengah menjadi *ê* (**pepet**)

Contoh : tatangga → tetangga

- b) ulangan atas seluruh bentuk dasar. Ulangan disebut ulangan utuh. Ulangan utuh ada dua macam, yaitu ulangan atas bentuk dasar yang berupa kata dasar dan disebut dwilingga, dan ulangan atas bentuk dasar berupa kejadian berimbuan.

a) pokok kata	: debat	→	perdebatan
b) kata kerja	: minta	→	permintaan
c) kata sifat	: luas	→	perluasan
d) kata nominal	: kamus	→	perkamusian
e) Kata bilangan	: satu	→	persatuan

(Ramelan dalam Tarigan, 1986:134)

4) Konfiks *ber-an*

Konfiks *ber-an* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. Bentuk dasarnya dapat berupa pokok kata dan kata kerja.

Misalnya : gantung → bergantung
Lari → berlarian

5) Konfiks *se - nya*

Konfiks *se-nya* umumnya berkombinasi dengan kata ulang. Fungsinya ialah membentuk kata keterangan dari kata sifat.

Contoh : putih → seputih-putihnya
pendek → sependek-pendeknya

Konfiks *se-nya* pada umumnya menyatakan mana tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai.

seputih-putihnya : seputih mungkin
sependek-pendeknya : sependek mungkin (Tarigan, 1993:137)

2.2.3 Bentuk Perulangan.

Macam-macam kata ulang :

- a) ulangan atas suku awal, atau disebut juga dwipurwa. Dalam bentuk perulangan macam ini, vokal dari suku kata awal mengalami pelemahan dan pergeseran ke posisi tengah menjadi *ê* (**pepet**)

Contoh : tatangga → tetangga

- b) ulangan atas seluruh bentuk dasar. Ulangan disebut ulangan utuh. Ulangan utuh ada dua macam, yaitu ulangan atas bentuk dasar yang berupa kata dasar dan disebut dwilingga, dan ulangan atas bentuk dasar berupa kejadian berimbuhan.

Contoh : rumah → rumah-rumah
 perbuatan → perbuatan-perbuatan
 kejadian → kejadian-kejadian

- c) ulangan yang terjadi atas seluruh suku kata, namun terjadi perubahan suara pada suatu fonem atau lebih. Perulangan macam ini disebut dwilingga salin suara.

Contoh : gerak-gerak → gerak-gerik
 sayur-sayur → sayur-mayur

- d) ulangan dengan mendapat imbuhan, baik pada yang pertama maupun yang kedua, disebut ulangan berimbuhan.

Contoh : bermain-main
 berkejar-kejaran

Bentuk perulangan mempunyai makna atau arti antara lain :

- a) mengandung arti banyak yang tak tentu.
 Misalnya : kuda-kuda itu bekejar-kejaran
 buku-buku itu kusimpan
- b) mengandung arti bermacam-macam.
 Misalnya :
 buah-buahan = banyak bermacam-macam buah
- c) mengandung arti agak.
 Misalnya : Gadis itu kemalu-maluan melihat pemuda itu
 Sifatnya kekanak-kanakan
- d) mengandung arti menyerupai atau tiruan dari sesuatu.
 Misalnya : anak-anakan
- e) menyatakan intensitas baik kualitas, kuantitas, dan frekuensi.
 Misalnya : intensitas kualitas : pukullah kuat-kuat
 intensitas kuantitatif : kuda-kuda, rumah-rumah
 intensitas frekuentif : ia menggeleng-gelengkan kepala
- f) mengandung arti saling.
 Misalnya : keduanya bersalam-salaman
- g) mengandung arti kolektif.

Misalnya : dua-dua, tiga -tiga, dsb.

(Keraf, 1984:123)

2.2.4 Bentuk Majemuk

Bentuk majemuk dapat diartikan gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti. Macam-macam kata majemuk antara lain :

- 1) **Dwandwa** : kalau penggabungan itu mempunyai derajat yang sama.
Misalnya : tua-muda, sanak-saudara, laki-bini, dsb.
- 2) **Tatpuruṣa** yaitu kata majemuk yang bagiannya yang kedua memberi penjelasan pada bagian yang pertama.
Misalnya : sapu tangan, kamar tidur, rumah sakit, dsb.
- 3) **Karmadharaya** : bagian kedua menjelaskan bagian yang pertama, tetapi bagian yang menjelaskan itu terdiri dari kata sifat.
Misalnya : orang tua, hari besar, dsb.

Ciri-ciri kata majemuk antara lain:

- 1) gabungan itu membentuk satu arti yang baru.
- 2) gabungan itu dalam hubungannya ke luar membentuk satu pusat, yang menarik keterangan-keterangan atas kesatuan itu.
- 3) biasanya lebih dari kata-kata dasar.
- 4) frekuensi pemakaiannya tinggi.

(Keraf, 1984:124-128)

2.3 Perbedaan Kesalahan dengan Kekeliruan

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal kata "*kesalahan*" dan "*kekeliruan*" dalam pengajaran bahasa istilah kata tersebut dibedakan. Kekeliruan (*mistakes*) pada umumnya disebabkan faktor performansi (Tarigan, 1990:75). Keterbatasan dalam mengingat sesuatu dalam hal ini tentang bahasa atau kelupaan. Kekeliruan yang dilakukan pemakai bahasa sifatnya tidak sistematis, maka kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh pemakai bahasa itu sendiri. Misalnya pada saat pidato seorang penutur sekali mengucapkan kalimat "Pertumbuhan pendidikan di Indonesia saat ini pesat sekali", padahal pada ucapan yang lain dia selalu mengucapkan "Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini pesat sekali". Kata "**pertumbuhan**" dan "**perkembangan**" yang diucapkan

Misalnya : dua-dua, tiga-tiga, dsb.

(Keraf, 1984:123)

2.2.4 Bentuk Majemuk

Bentuk majemuk dapat diartikan gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti. Macam-macam kata majemuk antara lain :

- 1) **Dwandwa** : kalau penggabungan itu mempunyai derajat yang sama.
Misalnya : tua-muda, sanak-saudara, laki-bini, dsb.
- 2) **Tatpuruṣa** yaitu kata majemuk yang bagiannya yang kedua memberi penjelasan pada bagian yang pertama.
Misalnya : sapu tangan, kamar tidur, rumah sakit, dsb.
- 3) **Karmadharaya** : bagian kedua menjelaskan bagian yang pertama, tetapi bagian yang menjelaskan itu terdiri dari kata sifat.
Misalnya : orang tua, hari besar, dsb.

Ciri-ciri kata majemuk antara lain:

- 1) gabungan itu membentuk satu arti yang baru.
- 2) gabungan itu dalam hubungannya ke luar membentuk satu pusat, yang menarik keterangan-keterangan atas kesatuan itu.
- 3) biasanya lebih dari kata-kata dasar.
- 4) frekuensi pemakaiannya tinggi.

(Keraf, 1984:124-128)

2.3 Perbedaan Kesalahan dengan Kekeliruan

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal kata "*kesalahan*" dan "*kekeliruan*" dalam pengajaran bahasa istilah kata tersebut dibedakan. Kekeliruan (*mistakes*) pada umumnya disebabkan faktor performansi (Tarigan, 1990:75). Keterbatasan dalam mengingat sesuatu dalam hal ini tentang bahasa atau kelupaan. Kekeliruan yang dilakukan pemakai bahasa sifatnya tidak sistematis, maka kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh pemakai bahasa itu sendiri. Misalnya pada saat pidato seorang penutur sekali mengucapkan kalimat "Pertumbuhan pendidikan di Indonesia saat ini pesat sekali", padahal pada ucapan yang lain dia selalu mengucapkan "Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini pesat sekali". Kata "**pertumbuhan**" dan "**perkembangan**" yang diucapkan

sekali saja itu hanyalah kekeliruan ucapan bukan kesalahan yang sifatnya sistematis. Kesalahan disebabkan faktor kompetensi, artinya pemakai bahasa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan (Tarigan,1990:75). Kesalahan adalah bentuk penyimpangan bahasa yang dilakukan seseorang secara sistematis dan konsisten. Kesalahan itu berangkat dari penguasaan sistem bahasa pada kompetensi penutur bahasa tersebut, biasanya pemahaman sistem bahasa yang dipelajarinya. Jadi kesalahan itu dapat berlangsung lama, apabila diperbaiki biasanya oleh guru melalui pengajaran remedial, latihan, dan praktek. Misalnya penutur yang selalu mengucapkan akhiran-*kan* dalam bahasa Indonesia dengan lafal-*kān* pada contoh kalimat "saya akan memberikān bantuan kepada korban demam berdarah".

Dalam komunikasi sehari-hari tidak terlepas dari kesalahan berbahasa yang kita lakukan. Kesalahan dalam pemakaian bahasa merupakan sesuatu hal yang wajar. Ciri-ciri kesalahan antara lain : bersifat konsisten dan sistematis, karena kurangnya pengetahuan pada pemakai bahasa itu sendiri. Kesalahan berbahasa biasanya dipengaruhi dari bahasa lain. Serta kesalahan yang dilakukan oleh pemakai bahasa biasanya disebabkan salah penerapan kaidah dalam bahasa yang dipakainya, contohnya seseorang penutur yang selalu menggunakan kata "prosentase" sedangkan menurut kaidah bahasa Indonesia kata yang benar adalah "persentase".

2.3.1 Model Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.

Untuk mengkaji kesalahan berbahasa ada sebuah model analisis kesalahan berbahasa Indonesia yaitu unsur-unsur yang termasuk ke dalam kategori linguistik antara lain :

- a) **Kesalahan fonologi**, yang mencakup ucapan bagi bahasa lisan, dan ejaan bagi bahasa tulis.

Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna.

Kesalahan ejaan adalah kelesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

- b) **Kesalahan morfologi** adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih kata ulang. Kesalahan morfologi ini menyangkut pembentukan kata.
- c) **Kesalahan sintaksis** adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frase, klausa, atau kalimat serta ketidak tepatan pemakaian partikel.
- d) **Kesalahan leksikal** adalah kesalahan mengenai kata yang tidak atau kurang tepat. Terdapat beberapa aspek dalam menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang leksikal. Karena kesalahan berbahasa dalam bidang leksikal pada bagian strukturnya sering dijumpai baik komunikasi lisan atau tulis. (Tarigan, 1993: 200)

Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah kesalahan morfologi berupa kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya yaitu bentuk dasar, bentuk imbuhan, bentuk majemuk, dan bentuk perulangan. Karena mempelajari bahasa tidak akan terlepas dari penguasaan kata-kata yang digunakan dalam berkomunikasi.

2. 4 Jenis-jenis Karangan.

Karangan merupakan salah satu kegiatan pada keterampilan menulis. Dalam mengarang banyak proses yang harus dilakukan antara lain: bertukar pikiran tentang apa yang akan dibahas, mengumpulkan informasi yang diperlukan, membuat kerangka karangan, setelah itu kerangka karangan dikembangkan menjadi karangan yang baik. Rusyana (1984:135) membedakan karangan dilihat dari fungsinya menjadi, (1) karangan lukisan, bisa disebut juga karangan deskripsi. (2) karangan bahasan adalah karangan yang menjelaskan sesuatu, misalnya tentang arti sesuatu, tentang peristiwa. (3) karangan alasan atau argumentasi adalah karangan yang memberikan alasan kebenaran atau kepalsuan sesuatu, dengan maksud agar pembaca dapat diyakinkan. (4) karangan kiasan adalah karangan yang memaparkan peristiwa yang mengandung unsur pelaku,

tindakan, uang dan waktu. (5) karangan cakapan adalah karangan yang memaparkan percakapan dan perilaku.

Widagdho (1997:106-114) menjelaskan karangan dibedakan menjadi empat bentuk yaitu, (1) karangan narasi, (2) karangan deskripsi, (3) karangan eksposisi, (4) karangan argumentasi. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut. Rangkain kejadian dan peristiwa ini biasanya disusun menurut urutan waktu (secara kronologis), isi karangan narasi boleh tentang fakta yang benar-benar terjadi boleh juga tentang sesuatu fiksi. Karangan narasi biasanya terlihat ada dialog tokoh-tokoh ceritanya, disamping uraian biasa. Dengan dialog membuat cerita terasa lebih hidup an menarik, sehingga lebih dapat mengasyikkan pembaca. Karangan deskripsi adalah selalu berusaha melukiskan atau menggambarkan dan menggunakan sifat tingkah laku seseorang, suasana, dan keadaan suatu tempat atau keadaan yang lain.

Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan suatu hal atau suatu gagasan. Dalam memaparkan sesuatu, kita dapat menjelaskan dan memberi keterangan belaka atau mengembangkan sebuah gagasan, sehingga menjadi luas dan gampang dimengerti. Karangan argumentasi adalah karangan yang paling sukar bila dibandingkan dengan karangan-karangan yang telah diuraikan di muka, karangan argumentasi pengarang atau penulis mengemukakan argumentasi, bukti atau contoh yang meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap dan keyakinannya serta pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pengarang.

Karangan deskripsi lebih menekankan pada aspek menggambarkan atau melukiskan tentang sesuatu dibandingkan dengan karangan lainnya. Dalam karangan deskripsi perlu dilukiskan bagian-bagian yang dianggap penting sedetail mungkin, sehingga pembaca memperoleh kesan yang dalam pada karangan yang dibacanya. Untuk menggambarkan atau melukiskan tentang suasana, keadaan, dan juga sifat atau tingkah laku seseorang, maka memerlukan banyak kosakata yang akan dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Dalam penelitian ini digunakan bentuk karangan deskripsi. Siswa dituntut untuk menggambarkan atau

melukiskan tentang suasana, keadaan, dan juga sifat atau tingkah laku seseorang yang dituangkan dalam bentuk karangan.





III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dengan metode yang digunakan peneliti dapat mengetahui tentang urutan-urutan bagaimana penelitian itu dilakukan, sehingga penelitian ini hasilnya valid.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif, sebab penelitian ini berusaha menggambarkan serta menguraikan kesalahan pemakaian kosakata yang dilakukan oleh siswa berdasarkan bentuknya yaitu bentuk dasar, bentuk imbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk. Penelitian ini menghasilkan gambaran tentang kesalahan pemakaian kosakata pada karangan deskripsi siswa kelas I SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hal hal pokok dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki (Nazir, 1988 : 63). Dengan kata lain penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesalahan pemakaian kosakata pada karangan deskripsi siswa.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya dan hasil angket dari siswa, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan.

Sumber data penelitian ini adalah hasil karangan deskripsi siswa kelas I SLTPN 1 Glenmore.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu tes dan angket. Melalui tes siswa disuruh membuat karangan deskripsi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam petunjuk mengarang (lihat lampiran). Untuk mendapatkan data tentang kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya. Kedua melalui angket yang berupa seperangkat pertanyaan yang telah disediakan untuk siswa kelas 1E SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pemakaian kosakata.

3.4 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian ini adalah metode *purposive sampling area*, yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti itu sendiri. Hal ini didasarkan pada pertimbangan secara praktis yaitu tempat SLTPN 1 Glenmore dapat dijangkau oleh peneliti sehingga tidak ada kesulitan yang berarti dalam proses penelitian. Juga secara teoritis siswa-siswi SLTPN 1 Glenmore dalam komunikasi sehari-hari masih menggunakan bahasa daerah, sehingga muncul kesalahan-kesalahan yang perlu diteliti.

3.5 Metode Penentuan Korpus

Dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu siswa kelas 1E SLTPN 1 Glenmore dengan jumlah 40 siswa. Di pilihnya siswa kelas 1E sebagai sasaran penelitian ini karena kemampuan siswa kelas 1E dalam menyerap materi pelajaran adalah yang paling rendah daripada dengan kelas satu yang lainnya. Selain itu, dalam berkomunikasi sehari-hari siswa memakai bahasa daerah. Oleh sebab itu, ditemukan kesalahan pemakaian kosakata.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif evaluatif*, karena penelitian ini menggambarkan dan menilai karangan deskripsi siswa yang terdapat kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) menelaah dan mengidentifikasi data yang berupa karangan deskripsi siswa.
- b) mengelompokkan kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya yaitu bentuk dasar, bentuk imbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk.
- c) menganalisis bentuk kesalahan.
- d) memberikan penjelasan serta memberikan alternatif pemakaian kosakata yang sesuai dengan kaidah.
- e) mendiskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian kosakata.

3.7 Instrumen Penelitian

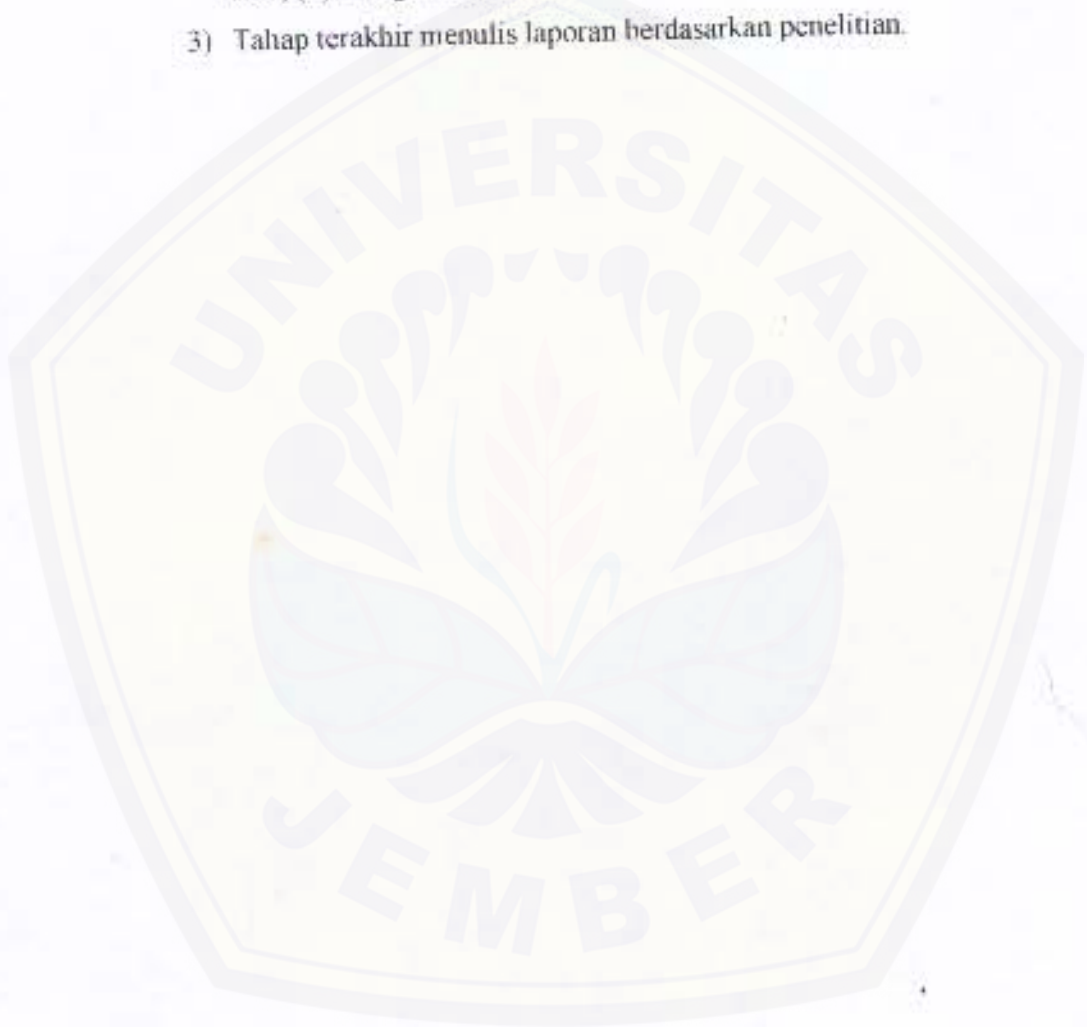
Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis. Intrumen yang pertama adalah intrumen pengumpulan data yang digunakan untuk membantu pengumpulan data melalui angket yang berisi pertanyaan untuk siswa, serta karangan deskripsi siswa. Data yang dihasilkan dari intrumen ini adalah kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya dan faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut.

Intrumen kedua yang digunakan adalah instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu analisis data berisikan kesalahan yang telah ditemukan dalam instrumen pengumpulan data. Tabel yang disediakan untuk memilah-milah data sesuai dengan kategori yang ditentukan yaitu bentuk dasar, bentuk imbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk. Intrumen yang berupa tabel ini bertujuan untuk menghasilkan data yang sudah terpilah-pilah berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

3.8 Prosedur Penelitian.

Penelitian ini secara umum menggunakan prosedur sebagai prosedur :

- 1) Tahap awal meliputi, (1) latar belakang masalah, (2) memilih masalah, (3) menentukan tujuan dan manfaat penelitian, (4) telaah kepustakaan.
- 2) Tahap kedua meliputi, (1) mengumpulkan data, (2) mengelolah data, (3) menganalisis data.
- 3) Tahap terakhir menulis laporan berdasarkan penelitian.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa kelas 1 SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia berdasarkan bentuknya meliputi: bentuk dasar, bentuk imbuhan, dan bentuk perulangan yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa.
- 2) Faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian kosakata yaitu sebagian besar siswa memakai bahasa daerah dalam berkomunikasi, kurangnya kebiasaan keluarga untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, perlu lebih banyak bimbingan dari guru, dan kurangnya pemahaman siswa.

5.2 Saran

- 1) Bagi siswa SLTPN 1 Glenmore hendaknya siswa meningkatkan pengetahuannya tentang pemakaian kosakata bahasa Indonesia, khususnya penggunaan bentuk dasar dan bentuk imbuhan. Serta siswa hendaknya selalu memperhatikan setiap kosakata yang dipergunakan dalam menyusun kalimat.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengajarkan materi tentang pemakaian kosakata. Terutama pemakaian kosakata bentuk imbuhan dengan cara memberi tugas di kelas.
- 3) Bagi pengembangan ilmu dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai landasan pengetahuan tentang pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya yaitu bentuk dasar, bentuk imbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk sehingga tercipta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. E, dan Farid Hadi. 1993. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratata Niaga.
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Formar-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Harimurti, Kridalaksana. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1992. *Analisis Kesalahan Berbahasa dan Problematik Bahasa Indonesia*. Malang: YA3.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Untuk SMTA*. Flores: Nusa Indah.
- Moeleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan Pengajaran*. Flores: Nusa Indah.
- Ramelan, M. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Sundjana, Nana. 1991. *Menyusun Karaya Tulis Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, G. Henry. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widagdho, Joko. 1997. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: IAIN Walisongo Press.

Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metodologi Penelitian		
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	
Kesalahan Pemakaian Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas I SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimanakah kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya dalam karangan deskripsi siswa? - Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pemakaian kosakata pada karangan deskripsi siswa? 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Rancangan</i> : Penelitian kualitatif - <i>Jenis</i> : Penelitian Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Data</i> Berupa : Kesalahan pemakaian kosakata berdasarkan bentuknya. - Hasil Angket pertanyaan - <i>Sumber Data</i> : Karangan deskripsi siswa kelas I SLTPN 1 Glenmore kabupaten Banyuwangi. 	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Metode Pengumpulan Data</u> : <ul style="list-style-type: none"> - Tes - Angket - Observasi - <u>Metode Penelitian Daerah Penelitian</u> <i>Purposive Sampling Area</i> - <u>Metode Penelitian Korpus</u> : <i>Purposive Sampling</i> - <u>Instrumen Penelitian</u> : <ul style="list-style-type: none"> - Instrumen Pengumpulan Data - Instrumen Pemandu Analisis Data - <u>Prosedur Penelitian</u> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Pelaksanaan - Penulisan laporan - <u>Analisis Data</u>: analisis data deskriptif evaluatif <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah dan mengidentifikasi - Mengelompokkan - Menganalisis - Memberikan penjelasan - Mendiskripsikan

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Aengket Untuk Siswa)

NAMA _____

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas
- 2) Bacalah dengan seksama pertanyaan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia
- 3) Silangilah jawaban yang kalian pilih
- 4) Jawaban harus jujur

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
a. SD b. SLTP c. Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia tercampur dengan kosakata bahasa daerah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian gunakan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Angket Untuk Siswa)

NAMA ALYSSA AEFENDI/E

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas
- 2) Bacalah dengan seksama pertanyaan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia.
- 3) Silanglah jawaban yang kalian pilih.
- 4) Jawaban harus jujur

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
 a. SD b. SLTP c. Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia tercampur dengan kosakata bahasa daerah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian pergunkan ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Angket Untuk Siswa)

NAMA

KARIPATIS

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas
- 2) Bacalah dengan seksama pertanyaan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tertera
- 3) Silanglah jawaban yang kalian pilih
- 4) Jawaban harus jujur

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
 a. SD b. SLTP c. Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia terampur dengan kosakata bahasa daerah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?

a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia?

a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian pergunakan ?

a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?

a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Angket Untuk Siswa)

NAMA Alvin Fajar Firdaus

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas
- 2) Bacalah dengan seksama pertanyaan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia
- 3) Silanglah jawaban yang kalian pilih.
- 4) Jawaban harus jujur.

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
 a. SD b. SLTP c. Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia tercampur dengan kosakata bahasa daerah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian gunakan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Angket Untuk Siswa)

NAMA : MELIYUK SALSIS HYO ACHH

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas.
- 2) Bacalah dengan seksama pertanyaan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia.
- 3) Silanglah jawaban yang kalian pilih.
- 4) Jawaban harus jujur.

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
 a. SD b. SLTP c. Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia , bercampur dengan kosakata bahasa daerah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?

a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia?

a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian pergunkan ?

a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?

a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Angket Untuk Siswa)

NAMA : Widya D.A.

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas.
- 2) Bacalah dengan seksama pertanyaan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia.
- 3) Silanglah jawaban yang kalian pilih.
- 4) Jawaban harus jujur.

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
a. SD b. SLTP Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia tercampur dengan kosakata bahasa daerah ?
a. Ya Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian gunakan ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Angket Untuk Siswa)

NAMA SELINDO P

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas.
- 2) Bacalah dengan seksama pernyataan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia.
- 3) Silanglah jawaban yang kalian pilih.
- 4) Jawaban harus jujur.

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
 a. SD b. SLTP c. Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia bercampur dengan kosakata bahasa daerah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
8. Ketika ada materi kosokata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian gunakan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosokata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membetulkan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Aspek Untuk Siswa)

NAMA : Wenny K.

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas
- 2) Bacalah dengan seksama pertanyaan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia
- 3) Silanglah jawaban yang kalian pilih.
- 4) Jawaban harus jujur

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
a. SD b. SLTP c. Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia tercampur dengan kosakata bahasa daerah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian gunakan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Angket Untuk Siswa)

NAMA : Wenny K.

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas.
- 2) Bacalah dengan seksama pertanyaan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia.
- 3) Silanglah jawaban yang kalian pilih.
- 4) Jawaban harus jujur.

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
a. SD b. SLTP c. Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia tercampur dengan kosakata bahasa daerah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian gunakan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?
 a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Angket Untuk Siswa)

NAMA Safiqul Bahri

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas.
- 2) Bacalah dengan seksama pernyataan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia.
- 3) Silanglah jawaban yang kalian pilih.
- 4) Jawaban harus jujur.

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak Kadang-kadang
2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?
a. Ya b. Tidak Kadang-kadang
3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?
a. SD b. SLTP Sejak kecil
4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia tercampur dengan kosakata bahasa daerah ?
a. Ya b. Tidak Kadang-kadang
5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian pergunkan ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?
 Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Angket untuk Siswa)

NAMA Al YANZO

PETUNJUK

- 1) Tulis nama jelas.
- 2) Bacalah dengan seksama pernyataan tersebut kemudian jawablah sesuai dengan pilihan yang tersedia
- 3) Silanglah jawaban yang paling tepat.
- 4) Jawaban harus jujur.

1. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan sekolah menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

2. Apakah kalian berkomunikasi dalam lingkungan keluarga menggunakan kosakata bahasa Indonesia ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

3. Sejak kapan kalian mempelajari bahasa Indonesia ?

- a. SLTP b. SLTP c. Sejak kecil

4. Apakah kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia

tercampur dengan kosakata bahasa daerah ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

5. Apakah guru bahasa Indonesia sering mengingatkan, ketika kalian menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang salah ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

6. Apakah guru bahasa Indonesia kalian sering membimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apakah kalian memahami materi tentang kosakata pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

8. Ketika ada materi kosakata yang belum dimengerti, apakah kalian bertanya pada guru bahasa Indonesia ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

9. Apakah kalian menyadari adanya kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang kalian pergunkan ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

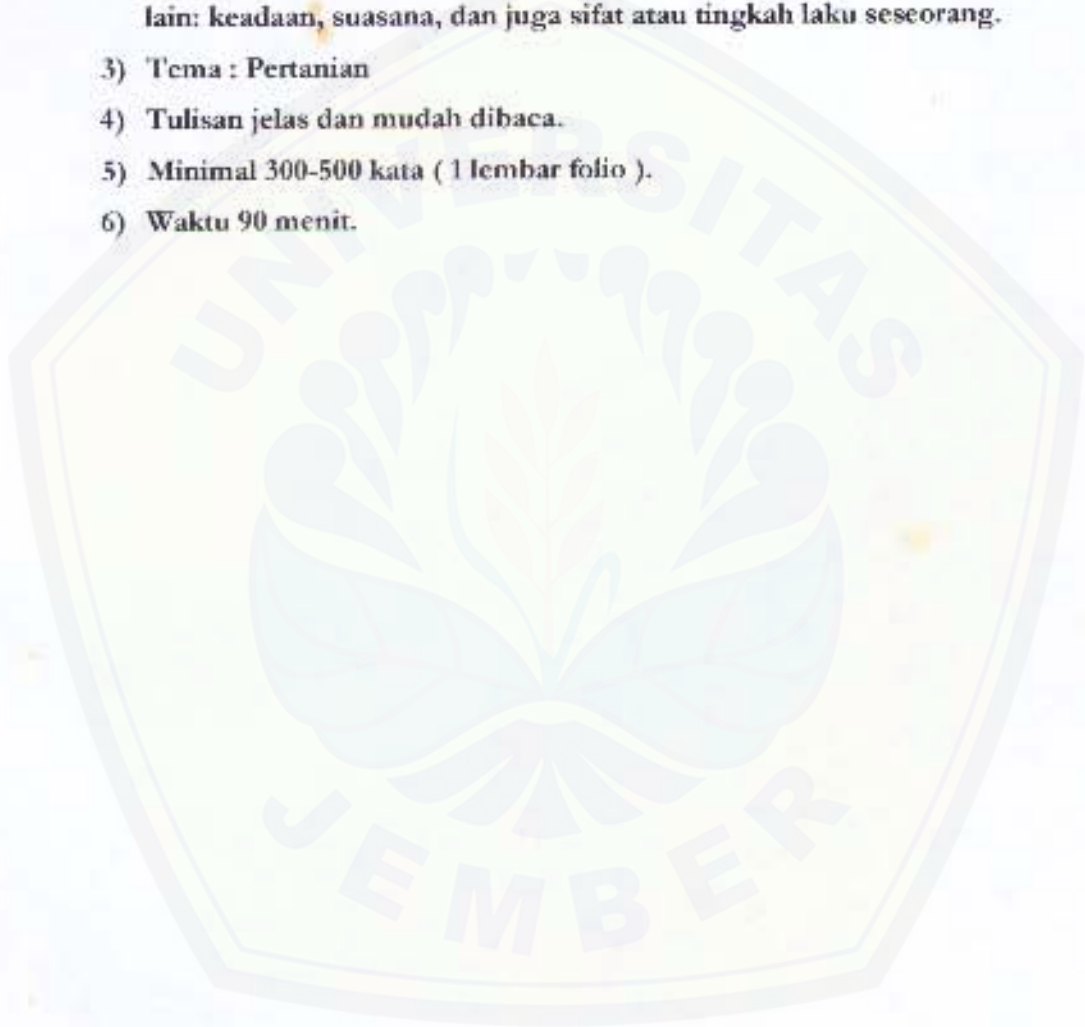
10. Apabila kalian merasa salah menggunakan kosakata bahasa Indonesia, apakah kalian segera membenarkan ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

PETUNJUK MENGARANG

Buatlah karangan dengan ketentuan di bawah ini :

- 1) Tulis nama dengan jelas.
- 2) Jenis karangan deskripsi adalah bentuk karangan yang menekankan pada aspek menggambarkan atau melukiskan tentang sesuatu antara lain: keadaan, suasana, dan juga sifat atau tingkah laku seseorang.
- 3) Tema : Pertanian
- 4) Tulisan jelas dan mudah dibaca.
- 5) Minimal 300-500 kata (1 lembar folio).
- 6) Waktu 90 menit.



nama: Siti Khumariyah

kelas: I^E

NIC absen: 982

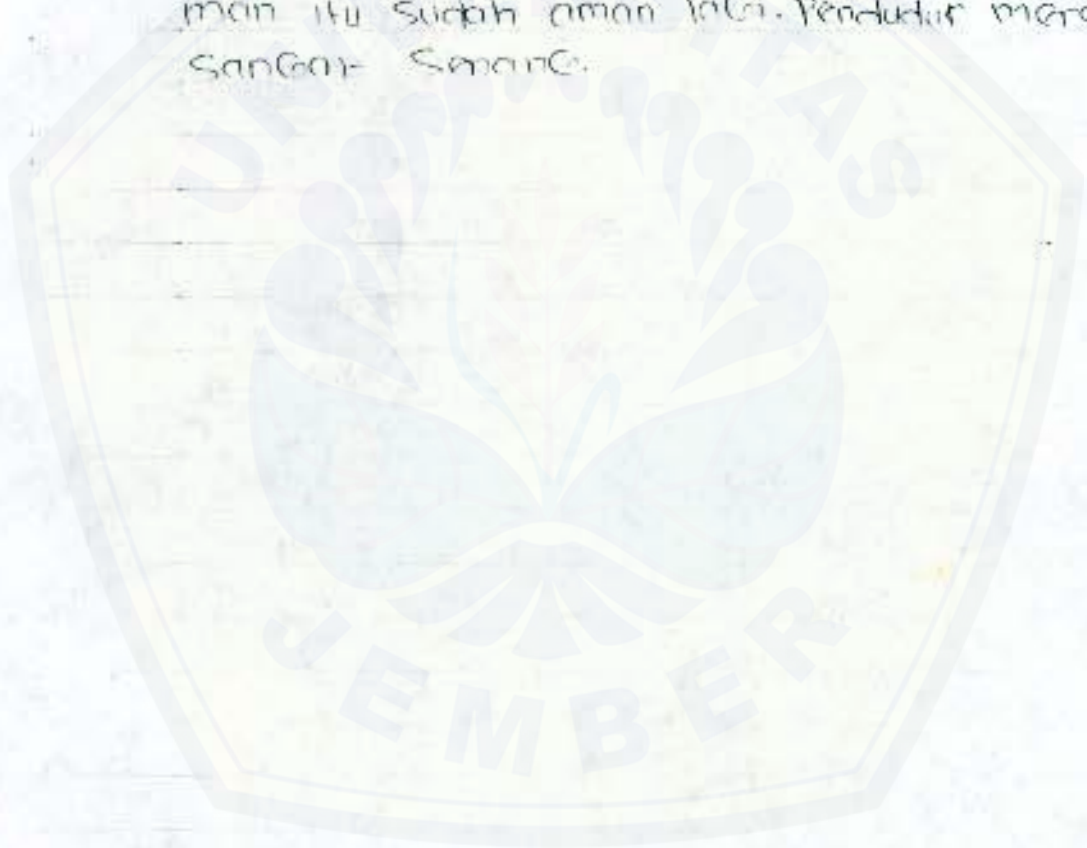
mengarang

II = PERKAWINAN II =

Pertanian di desaku sangat meningkat dan di tanami berbagai tanaman di antaranya adalah singkong, ubi, kacang tanah dan lain-lain dan waktu panen semua orang di desaku membantu tanpa menobatkan imbalan mereka membantu dengan tulus dan ikhlas. Pada waktu panen kacang tanah ada orang yang mau beli kacang tanah itu dan di beli dengan harga yang sangat mahal karena kacang di desaku subur karena sering disiram dan dirawat dengan baik dan di cek setiap hari kalau-kalau ada yang mencabut tanaman kacang tanahnya dan yang mencabut kacang itu saling bergantian walaupun malam hari tetap di paka jilati, saling bergantian kacang di ladang kami ada pendekatan untuk tempat beristirahat karena di ladang sana banyak keranjang yang suka mencabut tanaman terutama tanaman kacang tanah, terkadang keranjang itu di per-perang oleh cangkuk dan terkadang keranjang itu keranjang itu di jual oleh cangkuk dan terjual sangat mahal sekali, terkadang keranjang itu terjual ada 6 sampai 10 ekor tapi keranjang itu tidak ada jeranya

sampai sekali mengganggu tanaman di desa kami dan sekarang penduduk di desa itu sangat waspada menjaga tanamannya supaya tidak rusak.

Penduduk di desa itu tidak berani kalau mereka itu tidak dibunuh semuanya begitulah seterusnya sehingga mereka habis dibunuh oleh penduduk di desa itu. Sehingga sekarang tanaman itu sudah aman lagi. Penduduk merasa sangat senang.



Nama: Jamalludin KLS: IE

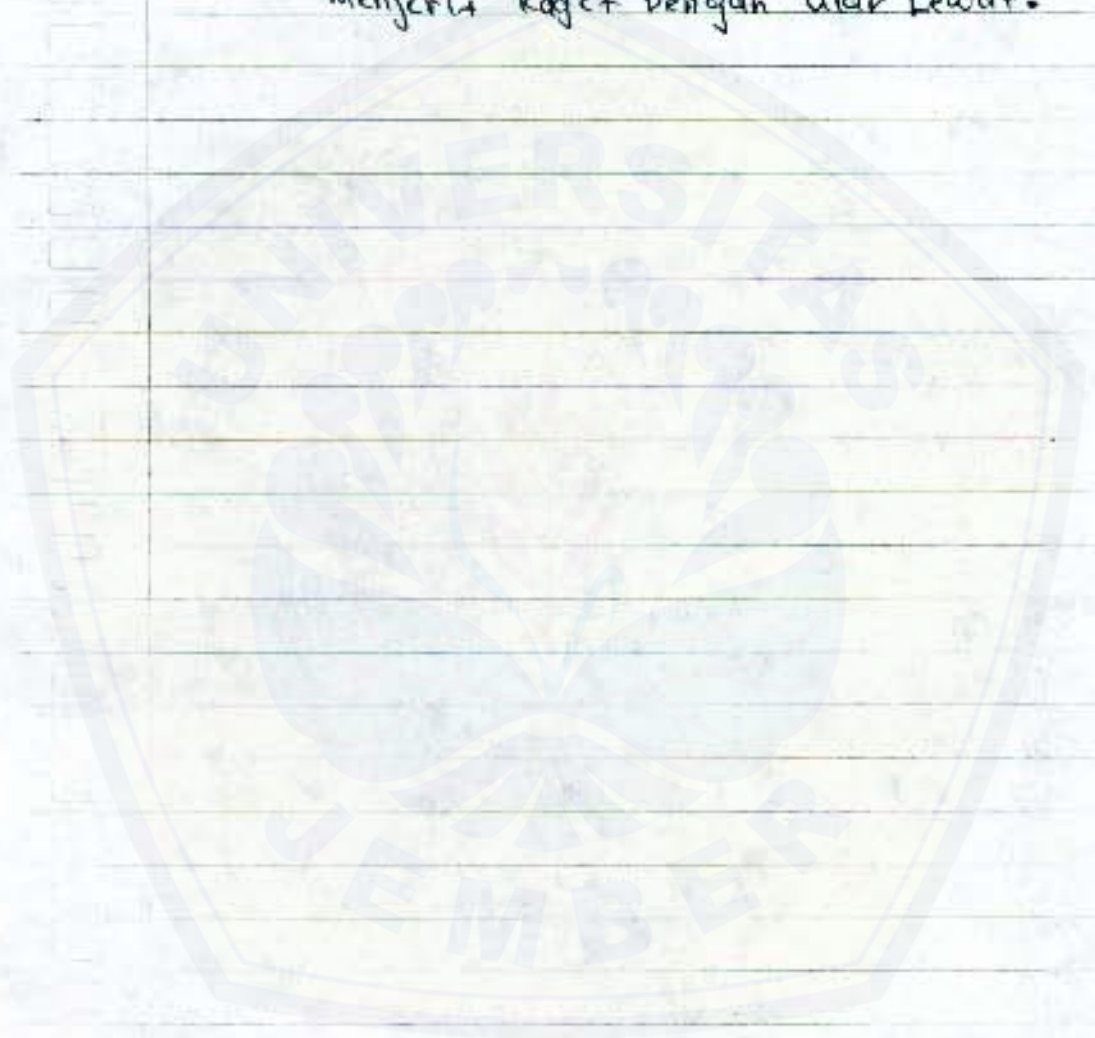
Date: _____

Persawahan

Pada hari minggu saya dan Ibu pergi kesawah, dan saya mencangkul tanah di sawah dan saya mengambil rumput-rumput yang panjang-panjang. dan di pesaku kurang baik banyak tikus dan hama dan juga di pesaku terpenkil-menghitamkan saja. Warga semua separat untuk unjut rasake PPD. Saya pergi kesawah untuk memanen padi dan padinya itu banyak yang dimakan tikus dan rusak. Waktu itu saya pergi kesawah banyak burung yg memakan padi saya. dan pada waktu itu saya batu yg besar-besar dan saya ketapel.

Pada Waktu itu saya dan ayah saya menjaga padi di sawah katek ayah saya astafir loh hehehe ayah saya menkar tikus-tikus yang telah merusak sawah saya. dan pada waktu padi saya kuring ada yg merubak atau merobahkan pisang ke halaman sebelah saya dan Ibu saya bilang astafir loh tega-teganya orang telah merusak padi saya. waktu padi itu panen Ibu saya melihat uat dan Ibu saya ketekutan dan mengerit dan waktu itu Ibu saya baget.

Dan ayah saya pating katanya ayah
saya kenapa mak?... dan saya menjawab
tidak apa apa-apa yah kot ibumu
menjerit kayak dengan ular lewat.



* Pak satu hari ayah saya bekerja untuk mencari uang. keadaan lingkungan di rumah saya sangat tenang tidak pernah ada pertengkaran. sekalipun tidak pernah berkelahi begitupun anak remaja mereka selalu rukun dan berteman akrab.

* Apakah pertanian disanalah? ya pertanian disana memang sangat subur sehingga para petani banyak yang berhasil memanen dan tanaman yang mereka tanam selalu tumbuh dengan baik tanpa gangguan.

* Tetapi saat datangnya panas pertanian disana kurang subur baik dan petani banyak yang tidak berhasil memanen. Paling-paling yang berhasil memanen hanya ada 1 atau 2 orang. Para petani menahap musim panas yang panjang ini segera berakhir dengan cepat, agar para petani bisa memanen lagi seperti dulu lagi.

* Kalau pagi, para anak-anak pergi ke sekolah dan para petani pergi bekerja kesawah atau di ladang mereka para petani berusaha ataupun memanen. Desa sekomplek orangnya berambisi ada yang orangnya rumah dan ada yang selalu marah-marah.

* Anak-anak pergi ke sekolah dengan baik namun ada beberapa di sekolah dan beberapa di rumah. Mereka bermain bersama-sama dan tidak pernah berkelahi. Ada beberapa tetapi mereka baik kami selalu akrab mulai masuk SLTP kami selalu rukun dan tidak pernah bertengkar meski sekecil kami. Sejalan bersama kalau ada kesulitan kami saling membantu kalau ada kesenangan kami bagikan bersama.

Demikianlah keadaan lingkungan ku cukup baik hari.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS 1 E

No.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	ADETYA SETIAWAN	L
2.	AGIN ORINDA SILASNALINA	P
3.	AGUNG PERMADI	L
4.	AGUNG SEPTA BHAKRI ARI	L
5.	AHMAD AFANDI	L
6.	AHMAD AINUTI RIDHIO	L
7.	AHMAD IRVAN	L
8.	AHMAD PRIYANTO	L
9.	AHMAD SAUKI FARIS	L
10.	AHMAD SUPRAMONO ALF	L
11.	AHMAD MUNTAHA	L
12.	ALDINO FIJAYANTO IKHISAN	L
13.	ALIYANTO	L
14.	ANDI DERMAWAN	L
15.	ANDI IDO CHRISYANTO	L
16.	ANDIK IRAWAN	L
17.	ANDIK SOFYAN MAHIMUD	L
18.	ANDRI DWI WINANTARA	L
19.	IVAN HADIWINATA	L
20.	JAMALUDIN	L
21.	JANU ARYWIBOWO	L
22.	JEPRIYANTO	L
23.	SANDRA FEBRIANA	P
24.	SARISMA YUNIWATI	P
25.	SEPTIANA RAHAYU	P
26.	SEPTIKA DEWI LESTARI	P
27.	SITI KHOMARIAH	P
28.	SUFIATUL ZANNAH	P
29.	SRI WAHYUNI	P
30.	SU PARTI INDRIANI	P
31.	SUPDA TUL AINIYAH	P
32.	SUSI NOVITA DEWI	P
33.	UCHRIJATUL FITRIYAH	P
34.	VALENTINA OCTAVIANI	P
35.	VEGA RESTA SULISNA	P
36.	WAHIDATUS SA'ADAH	P
37.	WENNY KARTIKA WATI	P
38.	WINDI ARINDINI PUTRI	P
39.	YAYUK SULISTYOWATI	P
40.	JAMAL ANTONI	L



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jember, Jl. Kalimantan III 2 Kampus Tegal, Kode Pos 66221, Telp. Fax: (0331) 234288 Jember 66121

Nomor : 1403 /1251/SPES/2001
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 18 April 2001

Kepada : Yth. Sar. Kepala SLTPN 1 Glenmore
Kab. Banyuwangi
di
Banyuwangi

Departemen Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Darsatun Nisa

Nim : 2.0021.04.02.025

Jurusan/Program : PBS / Pend. Bahasa & Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga saudara dengan judul :

Kesalahan Pemakaian Kosakata Bahasa Indonesia Dalam
Karangan Deskripsi Siswa Kelas 1 SLTPN 1 Glenmore

Kabupaten Banyuwangi

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Direktur
Departemen Pendidikan dan Ilmu
Universitas Jember
Dr. H. M. Misno Al, M.Pd
NIP. 130.937.191

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLTP NEGERI 1 GLENMORE

Jl. Merapi No. 30 Telp (0333) 821130 Glenmore Banyuwangi 68466

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SLTP Negeri 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya:

Nama : Durrotun Nisa'
TTL : Sidoarjo / 17 Maret 1983
NIM : 200210402025
Fakultas : FKIP-UNEJ
Program : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir atau skripsi dengan judul "**Kesalahan Pemakaian Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas 1 SLTPN 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 April 2004

Kepala Sekolah SLTPN 1 Glenmore


SOEDIRTO

NIP. 130325626

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : DURROTUN NISA'

NIM/Angkatan : 200 - 2025

Jurusan/Program Studi : PBS/ Pend. Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Kesalahan Pemakaian Kosakata [dan] Karangan Des-
kripsi Siswa Kelas Satu(1) SLTPN 1 Glenmore Kabu-
paten Banyuwangi

Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, P.Pd

Pembimbing II : Drs. Yuli, P.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	4 - 10 - 2003	BAB I	<i>lu</i>
2.	Kamis 09/10/03	BAB I	<i>lu</i>
3.	Senin 20/10/03	BAB I	<i>lu</i>
4.	Selasa 04 Nov 2003	BAB I	<i>lu</i>
5.	Sabtu 19 Des 2003	BAB I	<i>lu</i>
6.	Rabu. 25 Feb 2004	BAB I	<i>lu</i>
7.	Kamis 04 Maret 2004	BAB I dan BAB II	<i>lu</i>
8.	Kamis 18 Maret 2004	BAB I, II, dan III	<i>lu</i>
9.	Rabu 24 Maret 2004	Acc Seminar Proposal	<i>lu</i>
10.	Kamis 21 April 2004	Bab IV	<i>lu</i>
11.	Jumat 30 April 2004	Bab IV & V Abstrak	<i>lu</i>
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN**
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : DURROTUN NISA'
NIM/Angkatan : 200 - 2025
Jurusan/Program Studi : PBS/ Pend. Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kesalahan Pemakaian Kosakata dalam Khazanah Des-
 kripsi Siswa Kelas Satu (1) SDTPN 1 Glompe Kab.
 Banyuwangi
Pembimbing I : Dra. Ruhartini Indah, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Muji, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin 4/8/03	I - II - III	<i>[Signature]</i>
2.	18/9-03	ada	<i>[Signature]</i>
3.	03/10-03	ACC. Suplier	<i>[Signature]</i>
4.	Kemlis / 21 April 2004	Bab IV	<i>[Signature]</i>
5.	Jumat / 07 Mei 2004	Bab I, II, III, IV & V lampiran	<i>[Signature]</i>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

- 1) Nama : Durrotun Nisa'
- 2) Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo/ 17 Maret 1983
- 3) Agama : Islam
- 4) Alamat Asal : Tarik-Sidoarjo
- 5) Alamat di Jember : Jl. Kalimantan VIII No. 3 Jember
- 6) Nama Orang Tua : Syamsuri
- 7) Pekerjaan Orang Tua : Guru
- 8) Alamat : Tarik-Sidoarjo

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	SDN Mergosari II	Mergosari	1994
2.	SLTPN 1 Tarik	Tarik	1997
3.	MAN Sooko	Mojokerto	2000

C. RIWAYAT ORGANISASI

No.	Kegiatan Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	OSIS SLTPN 1 Tarik	Anggota	1995
2.	OSIS MAN Sooko	Anggota	1998

TABEL 1. KESALAHAN PEMAKAIAN KOSAKATA

NO.	VARIABEL	Bentuk-bentuk Kesalahan		
		Bentuk Dasar	Bentuk Imbuhan	Bentuk Majemuk
	Ahmad Irfan	Seminggu kemudian padinya <u>berbuah</u> dan saya setiap hari menjaga padi		
	Sarisma	Pada waktu <u>panenan</u> katang tanah ada orang yang mau <u>beli</u> dengan harga sangat mahal		
	Wahdatus Sa'adah	Para petani mengarpakan musim <u>panas</u> yang panjang ini segera berakhir	Kampungku orangnya <u>bercampuran</u> ada yang orangnya ramah dan ada yang selalu marah-marah	
	Yayuk S	Setelah itu nenek, kakek, ayah, dan ibu <u>mengarit</u> padi itu	Padi kalau sudah menguning mari kita <u>putiki</u> satu persatu	
	Sofiatul Zannah			
	Septika Dwi L.		Nani sangat ingin sekolah sampai <u>mencapai</u> cita-citanya	
	Supdati Arniyah	Sawah yang <u>digembur</u> oleh para penduduk menjadi		
				Di desa <u>banyak mobil-</u> <u>mobil</u> yang masuk untuk <u>mengangkat</u> hasil panen

<p>So Wahyu Agung Permadi</p>	<p>subur Kedelai menghasilkan keuntungan yang sangat <u>pesai</u></p>	<p>Kami mulai memanen padi dan <u>disetorkan</u> ke pabrik</p>	<p>Pak Dedi pergi keluar kota hanya dua bulan <u>banyak</u> <u>anak-anak</u> yang mencuri kopi</p>
<p>Windy Arin</p>	<p>Sewaktu saya jalan-jalan melihat para petani <u>menggarap</u> sawah dengan alat berupa cangkul, topi, dll</p>	<p>Aku merasa ingin tinggal di desa <u>selamanya</u></p>	
<p>Jamiludin</p>		<p>Pada waktu itu saya <u>lempari</u> burung-burung dengan batu besar</p>	
<p>Supari Indrami</p>	<p>Setelah beristirahat mereka kembali dengan <u>kerja</u> lagi</p>		
<p>Aldino Wijayanto</p>			

Tabel 2. Hasil Angket

NO	NAMA SISWA	PILIHAN JAWABAN		
		A	B	C
1.	ADETYA SETIAWAN	5	3	2
2.	AGIN ORINDA SHASNALINA	6	2	2
3.	AGUNG PERMADI	4	2	4
4.	AGUNG SEPTA BHAKRI ARI	3	3	4
5.	AIMAD AFANDI	4	3	3
6.	AHMAD AINUJI RIDHO	4	1	5
7.	AHMAD IRVAN	3	2	5
8.	AHMAD PRIYANTO	5	2	3
9.	AHMAD SAUKI FARIS	4	3	3
10.	AHMAD SUPRAMONO AL.F	5	1	4
11.	AHMAD MUNTAHA	3	2	5
12.	ALDINO FLJAYANTO IKHSAN	4	3	3
13.	ALIYANTO	3	2	5
14.	ANDI DERMAWAN	5	1	4
15.	ANDI IDO CHRISYANTO	6	2	2
16.	ANDIK IRAWAN	4	2	4
17.	ANDIK SOFYAN MAHMUD	5	3	2
18.	ANDRI DWI WINANTARA	5	4	1
19.	IVAN HADIWINATA	5	1	4
20.	JAMALUDIN	8	2	-
21.	JANU ARYWIBOWO	8	1	1
22.	JEPRIYANTO	5	2	3
23.	SANDRA FEBRIANA	4	3	3
24.	SARISMA YUNIWATI	4	2	4
25.	SEPTIANA RAHAYU	4	3	3
26.	SEPTIKA DEWI LESTARI	3	1	6
27.	SITI KHOMARIAH	5	1	4
28.	SUFIATUL ZANNAH	4	4	2
29.	SRI WAHYUNI	6	1	3
30.	SUPARTI INDRIANI	3	2	5
31.	SUPDATUL AINIYAH	3	3	4
32.	SUSI NOVITA DEWI	6	2	2
33.	UCHRIJATUL FITRIYAH	7	3	-
34.	VALENTINA OCTAVIANI	3	2	5
35.	VEGA RESTIA SULISNA	6	1	3
36.	WAHIDATUS SA' ADAH	4	2	4
37.	WENNY KARTIKA WATI	5	1	4
38.	WINDI ARINDINI PUTRI	4	1	5
39.	YAYUK SULISTYOWATI	7	3	-
40.	JAMAL ANTONI	4	2	4

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket

No. Soal	PILIHAN JAWABAN		
	A	B	C
1.	11	-	29
2.	7	19	14
3.	19	1	20
4.	13	12	15
5.	12	17	11
6.	26	11	3
7.	20	12	8
8.	27	-	13
9.	27	9	4
10.	24	3	13